

Pengaruh Kemudahan dan Kegunaan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi Telemedicine Diabestie

Effect of Telemedicine Diabestie Application Usage Attitude on Ease of Use and Usability

**Prisma Trida Hardani^{1,*}, Ira Purbosari¹, Nina Hidayatunnikmah², Asri Wido Mukti¹,
Dewi Perwito Sari¹, Asti Rahayu¹, Nadya Ambarwati¹,
Intan Ayu Kusuma Pramushinta¹, Rizal Adi Saputra³, Muhamad Handoyo Sahumena⁴,
Yurika Sastyarina⁵, Yolanda Camelia Imelda¹, Zahro Al Maulidiyah¹,
Maulivia Idham Choliq¹**

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

²Prodi Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

³Jurusan Teknik Informastika, Universitas Halu Oleo, Indonesia

⁴Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Email Korespondensi: prismath@unipasby.ac.id

Abstrak

Indonesia peringkat tujuh dalam pemakaian smartphone terbanyak dunia, didukung oleh perubahan pada era modern dimana teknologi yang semakin canggih, sehingga memberikan dampak dalam aktivitas sehari-hari. Salah satunya yaitu penggunaan aplikasi telemedicine. Diabestie merupakan salah satu layanan telemedicine yang memberikan konsultasi kesehatan online yang berfokus pada penyakit diabetes, dimana diabetes di Indonesia dianggap sebagai masalah kesehatan utama dengan lebih dari 10 juta orang yang hidup dengan diabetes. Masih terdapat pihak yang menganggap layanan telemedicine sulit untuk dioperasikan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan kegunaan penggunaan dengan sikap pengguna aplikasi Diabestie. Hasil penelitian menyatakan kemudahan penggunaan dan kegunaan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan. Dengan kata lain, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan merupakan hal yang penting bagi masyarakat untuk menentukan sikap mereka terhadap layanan aplikasi telemedicine Diabestie. Masyarakat akan cenderung untuk menggunakan suatu layanan ketika mengetahui layanan yang disediakan bermanfaat dan mudah untuk digunakan.

Kata Kunci: Diabetes, Telemedicine, Diabestie, Aplikasi Telemedicine

Abstract

Indonesia is ranked seventh in the world for the most smartphone users, supported by changes in the modern era where technology is increasingly sophisticated, thus having an impact on daily activities. One of them is the use of telemedicine applications. Diabestie is one of the telemedicine services that provides online health consultations focusing on diabetes, where diabetes in Indonesia is considered a major health problem with more than 10 million people living with diabetes. There are still those who think telemedicine services are difficult to operate, so this research was conducted to find out the influence of ease and usability of use on the attitudes of Diabestie application users. The findings revealed that ease of use and usability of use influence attitudes toward use. In other words, perceived usability and ease of use are important for people to determine their attitude towards Diabestie's telemedicine app services. Furthermore, people will tend to adopt a service when they find that it is useful and easy to use.

Keywords: Diabetes, Telemedicine, Diabestie, Telemedicine Applications

Received: 13 January 2023

Accepted: 15 June 2023

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i3.1698>



Copyright (c) 2023, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.).
Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

How to Cite:

Hardani, P.T. Purbosari, I., Hidayatunnikmah, N., Mukti, A.W., Sari, D.P., Rahayu, A., Ambarwati, N., Pramushinta, I.A.K., Saputra, R.A., Sahumena, M.H., Sastyarina, Y., Imelda, Y.C., Maulidiyah, Z.A., Choliq, M.I., 2023. Pengaruh Kemudahan dan Kegunaan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi Telemedicine Diabestie. *J. Sains Kes.*, 5(3). 381-387. DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i3.1698>

1 Pendahuluan

Era modern saat ini memberikan banyak perubahan dan inovasi yang baru, salah satunya pada bidang teknologi yang semakin canggih sehingga memberi dampak terhadap gaya hidup dan aktivitas sehari-hari masyarakat. Smartphone merupakan salah satu teknologi masa kini yang digunakan oleh masyarakat secara luas. Menurut GSMA, Indonesia menduduki peringkat ke-7 sebagai pengguna smartphone terbanyak didunia dengan pengguna sekitar 59 miliar pada tahun 2017. Hal ini didukung dengan aplikasi yang tersedia dalam smartphone. Aplikasi seluler merupakan aplikasi yang didesain khusus untuk platform

seluler, seperti IOS, android atau Windows Mobile [1] [2]. Salah satu aplikasi seluler di bidang Kesehatan adalah aplikasi layanan telemedicine.

Telemedicine merupakan praktik kesehatan yang menggunakan visual dan data, komunikasi audio termasuk diagnosis, perawatan, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis disertai diskusi ilmiah jarak jauh yang melibatkan dokter, pasien dan pihak-pihak lain [3]. Diabestie merupakan salah satu layanan telemedicine yang berfokus pada penyakit diabetes, karena diabetes di Indonesia dianggap sebagai masalah utama, dengan jumlah penderita pada Tahun 2021 sebanyak

19,5 juta orang sehingga Indonesia menempati peringkat ke-3 di dunia dengan 73,7% kasus tidak terdiagnosis (IDF, 2021) [4]. Data Riskesdas tahun 2018 menemukan prevalensi diabetes meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Akses pengobatan serta pendidikan yang berkelanjutan dan terjangkau masih menjadi masalah utama di berbagai daerah, terutama di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Sangat penting bagi penderita diabetes untuk dilakukan diagnosa sedini mungkin untuk mencegah atau menunda komplikasi, menghindari kematian dini dan meningkatkan kualitas hidup. Rendahnya tingkat diagnosis klinis diabetes seringkali merupakan akibat dari akses yang tidak memadai ke layanan kesehatan dan kapasitas yang lebih rendah dalam sistem kesehatan yang ada [5].

Databoks melaporkan 41,8% warga Indonesia mengetahui layanan telemedicine dan merasakan manfaatnya dalam hal efisiensi waktu, biaya, keamanan dan usaha, walaupun terdapat kelompok masyarakat yang belum menggunakan layanan ini karena dianggap sulit untuk dioperasikan [6]. Dengan demikian, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan kegunaan penggunaan dengan sikap pengguna aplikasi Diabestie, sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas layanan aplikasi Diabestie.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional* dengan pengambilan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu pada sampel yang sudah ditetapkan. Pengambilan data dilakukan di area Surabaya, Jawa Timur pada rentang waktu Agustus-November 2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode Quota Sampling. Sampel adalah seluruh lapisan masyarakat yang memiliki aplikasi Diabestie baik yang telah didiagnosa diabetes ataupun yang tidak menderita diabetes.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitas dari nilai *crhombarch's*. Kuesioner memiliki 3 struktur penilaian yang meliputi 50 item pertanyaan yang terdiri dari struktur kemudahan penggunaan, kegunaan penggunaan, dan sikap

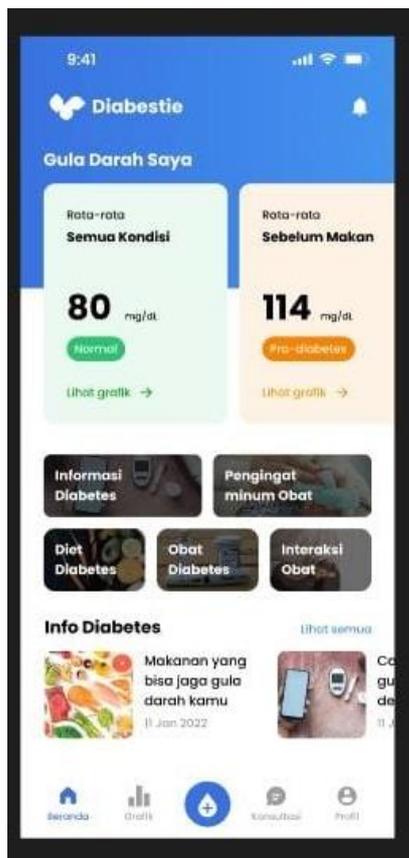
penggunaan. Penilaian dari pertanyaan pada kuesioner pada masing masing struktur menggunakan skala ordinal dengan hasil jawaban sangat tidak setuju, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Data karakteristik pasien akan disajikan secara deskriptif yaitu pada bentuk frekuensi (%).

Hubungan masing-masing nilai setiap struktur terhadap penggunaan aplikasi Diabestie ditentukan melalui uji korelasi bivariat. Korelasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih. Koefisien korelasi merupakan suatu gambaran kedekatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Besar kecilnya koefisien korelasi tidak berhubungan dengan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, namun hanya menggambarkan hubungan linier antar variabel [7].

Berikut merupakan penjabaran terkait dengan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi yang akan di gunakan pada penelitian ini Interval Koefisien 0,00-0,20 (Korelasi Sangat Rendah); 0,20-0,40 (Korelasi Rendah); 0,40-0,70 (Korelasi Sedang); 0,70-0,90 (Korelasi Kuat) dan 0,90-1,00 (Korelasi Sangat Kuat) [7].

3 Hasil dan Pembahasan

Aplikasi Diabestie merupakan aplikasi telemedicine yang bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan factor risiko penyakit diabetes melitus, baik pada masyarakat yang sehat maupun penderita diabetes. Upaya pencegahan dan pengendalian ini dilakukan melalui edukasi serta manajemen diet dan terapi melalui layanan dalam bentuk aplikasi yang mudah di akses siapapun dengan smartphone. Aplikasi Diabestie memiliki keunggulan yang berupa teknologi, dengan tren penggunaan smartphone dan akses berbagai layanan melalui smartphone yang memberikan banyak kemudahan dan menjadi solusi bagi masyarakat pada era Industri 4.0 ini. Sebagaimana tren penderita diabetes saat ini sudah bergeser ke rentang usia produktif sehingga dengan pendekatan ini dapat mencegah usia produktif terkena diabetes. Selain itu pasien juga dapat melakukan selfcare monitoring terhadap kadar gula darahnya dan juga mengecek apakah terdapat interaksi antar obat yang diminum.



Gambar 1. Tampilan Fitur Aplikasi Diabestie

Gambar 1 merupakan tampilan setelah menu utama yaitu sub menu fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Diabestie seperti, Informasi mengenai penyakit diabetes, pengingat minum obat, diet diabetes, obat diabetes dan interaksi obat.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kuesioner yang disebar ke 57 responden yang merupakan pengguna atau pernah menggunakan aplikasi Diabestie atau minimal memiliki pengetahuan tentang aplikasi telemedicine. Dari 57 responden yang berpartisipasi. Penelitian ini memiliki tiga data demografis, yaitu jenis kelamin, usia dan apakah responden merupakan penderita diabetes atau tidak. Responden pada penelitian ini didominasi oleh wanita sekitar 84.2% dari keseluruhan responden dan 15.8% adalah responden pria. Usia rata-rata responden dpenelitian ini adalah 17-30 tahun. Selain itu, sebanyak 5% responden merupakan penderita diabetes, dan sisanya tidak menderita diabetes. Profil demografis responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| Variabel | Kategori | Total Responden | Rasio |
|--------------------|-------------|-----------------|-------|
| Usia | < 17 Tahun | 2 | 3,5% |
| | 17-30 Tahun | 50 | 87,7% |
| | 31-50 Tahun | 4 | 7% |
| | >50 Tahun | 1 | 1,8% |
| Jenis Kelamin | Perempuan | 48 | 84,2% |
| | Laki-laki | 9 | 15,8% |
| Penderita Diabetes | Ya | 12 | 21% |
| | Tidak | 45 | 79% |

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara pengaruh dari kemudahan penggunaan dan kegunaan penggunaan terhadap sikap pengguna aplikasi telemedicine Diabestie, digunakan uji korelasi Spearman dengan menggunakan t-value untuk two-tailed test 2,58 (signifikansi = 0.01). Dalam Penelitian ini bertujuan mengetahui ada dan tidak hubungan antara dua variable atau lebih menggunakan teknik analisis kolerasi. Pada penelitian ini variable yang digunakan yaitu kemudahan penggunaan, kegunaan penggunaan dan sikap penggunaan dari aplikasi telemedicine Diabestie.

Koefisien kolerasi merupakan hubungan antar variable disimbolkan dengan r . Rentang nilai koefisien kolerasi (r), pada nilai -1 sampai dengan 1, terdapat kemungkinan nilai koefisien kolerasi memiliki nilai negatif dan positif, nilai koefisien korelasi negatif menyatakan hubungan yang berbanding terbalik, sedangkan nilai positif menyatakan arah hubungan berbanding lurus antar variable. Apabila nilai koefisien kolerasi yang diperoleh terdapat nilai +1 atau -1 dapat dikatakan bahwa hubungan dari dua variabel tersebut sempurna dan sangat kuat. Dalam analisis dengan dua atau lebih variable, hasil yang diperoleh dari analisis korelasi akan mendapat hubungan antar variabel yang ditunjukkan dengan perolehan nilai koefisien korelasi [7]. Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi.

Dari output yang didapatkan, diketahui N (jumlah data penelitian) sebesar 57. Tabel 3 hasil uji korelasi menggunakan teknik Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (sig.2-tailed) sebesar 0,000 dengan interval keyakinan (alpha) 0,01 untuk uji 2 sisi, artinya terdapat hubungan signifikan antara kemudahan penggunaan dan kegunaan penggunaan dengan sikap penggunaan aplikasi telemedicine Diabestie. Angka koefisien korelasi pada variable kemudahan penggunaan

terhadap kemudahan penggunaan menunjukkan 0,000 bernilai positif, yang menyatakan hubungan searah. Hal ini menyatakan bahwa semakin tingginya

kemudahan penggunaan dan kegunaan penggunaan maka semakin tinggi juga sikap penggunaan aplikasi telemedicine Diabestie.

Tabel 3. Hasil Korelasi dengan Rank Spearman

| | | | Kemudahan Penggunaan | Kegunaan Penggunaan | Sikap Penggunaan |
|----------------|----------------------|-------------------------|----------------------|---------------------|------------------|
| Spearman's rho | Kemudahan Penggunaan | Correlation Coefficient | 1.000 | .967 | .694 |
| | | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| | | N | 57 | 57 | 57 |
| | Kegunaan Penggunaan | Correlation Coefficient | .967 | 1.000 | .635 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| | | N | 57 | 57 | 57 |
| | Sikap Penggunaan | Correlation Coefficient | .694 | .635 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | | N | 57 | 57 | 57 |

Nilai signifikansi 0,000<0,001 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kegunaan penggunaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap penggunaan. Nilai koefisien korelasi 0,967 yang memiliki tingkat kekuatan hubungan antara variable kemudahan penggunaan dengan kegunaan penggunaan berada di interval 0,90-1,00 yang berarti korelasi berkategori sangat kuat, sedangkan nilai koefisien korelasi 0,694 memiliki tingkat kekuatan hubungan antara variable kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan, pada interval 0,40 sampai dengan 0,70 berkategori sedang. Nilai koefisien korelasi 0,635 menyatakan tingkat kekuatan hubungan antara variable kegunaan penggunaan terhadap sikap penggunaan memiliki nilai interval 0,40 sampai dengan 0,70 berkategori sedang.

Menurut Venkatesh dan Davis [8], kepercayaan seseorang dalam penggunaan sistem itu mudah adalah merupakan upaya pada penggunaan yang mudah. Sedangkan menurut, Rauniar, Rawski, Yang, dan Johnson [9] menyatakan bahwa kegunaan ialah tolak ukur kemudahan seseorang dalam penggunaan sesuatu. Bersama dengan hal tersebut, kemudahan penggunaan memastikan sebuah inovasi dapat dilihat kemudahannya untuk dipelajari, dipahami, serta penggunaanya [2]. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini makna tersendiri dari kemudahan penggunaan merupakan suatu kemudahan individu dalam mempelajari, memahami, serta penggunaan aplikasi telemedicine Diabestie. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pinho dan

Soares [10] terkait kegunaan menunjukkan bawa membawa dampak yang positif serta signifikan pada kegunaan serta sikap pengguna.

Venkatesh dan Davis [8] telah menjabarkan bahwa kegunaan merupakan sebuah ideologi bahwa seorang individu percaya dalam penggunaan sistem berbasis aplikasi dapat meningkatkan suatu upaya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut pakar lainnya yaitu Rauniar, Rawski, Yang dan Johnson [9] memberikan opini bahwa penggunaan suatu kegunaan dapat meningkatkan manfaat dalam segi finansial seperti ekonomi dan non finansial seperti kelayakan seorang pelanggan terhadap sistem aplikasi. Pendapat lainnya pada penelitian ini menunjukan bahwa kegunaan merupakan suatu kepercayaan pengguna terhadap aplikasi telemedicine Diabestie yang dapat memberikan suatu makna lebih dan meningkatkan kemudahan mibilisasi dalam menjalankan aktivitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansour [11] menunjukan sebuah kegunaan merupakan suatu faktor yang penting dalam membentuk sikap seseorang. Hasil penelitian ini menunjang hubungan fungsi dan pengaruh secara signifikan dengan sikap penggunaan dalam mengoperasikan aplikasi telemedicine Diabestie.

Sikap pengguna merupakan suatu penilaian seseorang terhadap penggunaan suatu sistem [8]. Selanjutnya, sikap juga didefinisikan sebagai suatu bentuk kecenderungan individu dalam menggunakan sistem atas respon menggunakan atau tidak

menggunakan [2]. Polatoglu dan Ekin [12] menunjukkan bahwa sikap individu dapat dimunculkan karena rasa percaya dan opini penting pada saat memutuskan untuk memilih sistem atau objek tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sikap pada penelitian ini merupakan indikator individu atas tingkat penerimaan terhadap suatu objek baru yaitu aplikasi telemedicine Diabestie, sehingga sikap memberikan makna yang positif terhadap kemudahan penggunaan aplikasi Diabestie.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah sikap menerima individu atau masyarakat terhadap suatu perkembangan teknologi dan inovasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor formatif yang dapat secara signifikan mempengaruhi sikap seseorang dalam penerimaan hal baru salah satunya adalah aplikasi telemedicine Diabestie. Fokus penelitian ini adalah faktor kegunaan penggunaan dan kemudahan sebagai dasar menciptakan sikap seseorang terhadap penggunaan aplikasi telemedicine Diabestie. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa pentingnya kemudahan penggunaan dalam menumbuhkan sikap percaya bahwa aplikasi Diabestie mempunyai manfaat yang dibutuhkan pada setiap aktivitas sehari-hari, sehingga pengguna dapat menerima, menggunakan, dan menyebarkan aplikasi Diabestie. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, merumuskan bahwa opini kemudahan penggunaan memiliki dampak positif terhadap opini individu terkait manfaat penggunaan aplikasi Diabestie. Oleh karena itu, semakin mudah penggunaan suatu aplikasi Diabestie maka akan menimbulkan suatu kepercayaan dan ketertarikan seseorang dalam menggunakan aplikasi serta dapat menimbulkan opini bahwa aplikasi Diabestie memiliki manfaat yang besar untuk menjaga kesehatannya dan sekitarnya. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan terdapat hubungan yang positif terhadap sikap seseorang. Kesimpulannya adalah faktor kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi telemedicine Diabestie. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan bahwa masyarakat memiliki rasa percaya bahwa aplikasi telemedicine Diabestie memiliki kemudahan dalam

penggunaannya. Kegunaan aplikasi Diabestie harus secara berkesinambungan ditingkatkan untuk menimbulkan rasa percaya masyarakat yang lebih sehingga semakin banyak individu yang menggunakan dan mendapatkan manfaatnya. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sarana promosi aplikasi Diabestie, sehingga semakin meluas penggunaannya pada masyarakat.

Kemudahan penggunaan atau kegunaan penting bagi masyarakat ketika mereka menggunakan layanan telemedicine, terutama pada penderita diabetes. Temuan ini mengkonfirmasi temuan terkait implementasi LMS (*Learning Management Systems*) yang menjelaskan kegunaan penggunaan memiliki dampak yang signifikan dan searah terhadap sikap penggunaan. Artinya, seseorang akan menilai tingkat kemanfaatan aplikasi telemedicine Diabestie, Ketika aplikasi memiliki kebermanfaat yang tinggi untuk seseorang maka semakin tinggi penggunaan aplikasi telemedicine Diabestie pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pengembangan layanan serta fitur atas manfaatnya untuk membantu kemudahan seseorang dalam menjaga kesehatannya harus selalu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga pengguna dapat menikmati manfaat dari penggunaan aplikasi telemedicine Diabestie.

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemudahan penggunaan secara signifikan dapat mempengaruhi kegunaan penggunaan dan sikap penggunaan.
2. Kegunaan penggunaan secara signifikan berhubungan dengan kemudahan dan sikap penggunaan.
3. Sikap penggunaan secara signifikan berhubungan dengan kegunaan dan kemudahan penggunaan
4. Arah korelasi menunjukkan positif yang berarti jika sikap penggunaan ditingkatkan maka kegunaan dan kemudahan penggunaan akan meningkat.

5 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedai Reka

6 Pernyataan

6.1 Kontribusi Penulis

Prisma Trida Hardani: Penulisan jurnal. Ira Purbosari: Penyusunan kuisisioner. Nadya Ambarwati: Pengujian validitas. Yurika Sastyarina: Pengujian reabilitas. Nina Hidayatunnikmah: Pengolahan data. Dewi Perwito Sari: Pengolahan data. Asri Wido Mukti: Pengolahan data. Asti Rahayu: Penguji similarity. Amanda Safithri Sinulingga: Penyusunan hasil dan pembahasan. Intan Ayu Kusuma Pramushinta: Pengumpulan referensi. Rizal Adi Saputra: Penyusunan latar Belakang penelitian. Muhamad Handoyo Sahumena: Identifikasi metodologi penelitian. Zahro Al Maulidiyah: pengumpulan data. Yolanda Camelia Imelda: Pengumpulan data. Maulivia Idham Choliq: Pengumpulan data.

6.2 Penyandang Dana

Penelitian ini didanai oleh Kedai Reka

6.3 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

7 Daftar Pustaka

- [1] S. P. Roger and R. M. Bruce, *Software engineering: a practitioner's approach*. McGraw-Hill Education, 2015.
- [2] R. M. Pribadi and L. Kusdiby, "Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan: Studi Kasus Pada Grab," in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2019, vol. 10, no. 1, pp. 629–636.
- [3] G. G. Sari and W. Wirman, "Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia," *J. Komun.*, vol. 15, no. 1, pp. 43–54, 2021.
- [4] T. Ligita, K. Wicking, K. Francis, N. Harvey, and I. Nurjannah, "How people living with diabetes in Indonesia learn about their disease: A grounded theory study," *PLoS One*, vol. 14, no. 2, p. e0212019, 2019.
- [5] Kemenkes RI, "Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, tetap produktif, cegah dan atasi Diabetes Melitus," Jakarta, 2020.
- [6] R. D. Agung, M. D. S. C. Tan, M. C. Adinugraha, T. F. Sijabat, and E. R. Handoyo, "Pengukuran Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Layanan Telemedisin Isoman Kementerian Kesehatan Dengan Metode Technology Acceptance Model (Tam)," *Tek. Teknol. Inf. dan Multimed.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–40, 2022.
- [7] A. A. Firdaus, P. K. Nashiroh, and D. Djuniadi, "Hubungan Nilai Matematika dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek pada Siswa Kelas XII Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang," *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform. JANAPATI*, vol. 9, no. 1, pp. 32–44, 2020.
- [8] V. Venkatesh and F. D. Davis, "A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies," *Manage. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000.
- [9] R. Rauniar, G. Rawski, J. Yang, and B. Johnson, "Technology acceptance model (TAM) and social media usage: an empirical study on Facebook," *J. Enterp. Inf. Manag.*, vol. 27, no. 1, pp. 6–30, 2014.
- [10] K. Ben Mansour, "An analysis of business' acceptance of internet banking: an integration of e-trust to the TAM," *J. Bus. Ind. Mark.*, vol. 31, no. 8, pp. 982–994, 2016.
- [11] V. N. Polatoglu and S. Ekin, "An empirical investigation of the Turkish consumers' acceptance of Internet banking services," *Int. J. bank Mark.*, 2001.
- [12] S. Alharbi and S. Drew, "Using the technology acceptance model in understanding academics' behavioural intention to use learning management systems," *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 5, no. 1, 2014.